

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sukmadinata (2009: 15) menyatakan bahwa, kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Menurut Undang-undnag Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum biasanya dibedakan antara kurikulum sebagai rencana dengan kurikulum yang fungsional. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kurikulum yang dioprasikan di dalam kelas merupakan kurikulum fungsional.

Salah satu tujuan dari pengembangan Kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah) : Tujuan kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 dikembangkan dari Kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka (Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013).

Dari uraian diatas dapat diasumsikan bahwa, Kurikulum 2013 yang selanjutnya di sebut K 13 merupakan kurikulum baru dari pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu, Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada K 13 ini peserta didik disiapkan supaya

memiliki kemampuan *softs skills*, dan *hard skills* yang seimbang. Kedua kemampuan tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan.

Dari uraian di atas jelas bahwa tujuan K 13 menitikberatkan kepada kemampuan siswa yang seimbang antara *softs skills* dan *hard skills*. Namun untuk mencapai tujuan dari K 13 tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan terlaksananya K 13. Sebagai faktor penentu keberhasilan terlaksananya K 13 guru harus memiliki kemampuan pemahaman tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Agar tuntutan tersebut terwujud guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar. Hal tersebut sesuai dengan Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya. Seperti yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dan kemudian Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermabudaya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi serta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan demikian, proses pendidikan itu bertumpu pada pengelolaan proses pembelajaran dimana guru dengan keprofesionalismenya memegang peran sebagai sutradara sekaligus sebagai palu (aktor), karena itu pada gurulah kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum dalam proses pembelajaran itu diletakkan. Dengan arti lain, guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam membentuk keberhasilan proses pembelajaran di kelas, di samping faktor pendukung lainnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Kustijono & Wiwin (2014) yang meneliti tentang Pandangan Guru

Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya, hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) para guru berpandangan belum sepenuhnya memahami prinsip pembelajaran terutama yang terkait dengan: perbedaan pendekatan tekstual dengan pendekatan ilmiah, perbedaan pembelajaran parsial dengan pembelajaran terpadu, perbedaan pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal dengan pembelajaran yang membutuhkan jawaban multi dimensi, perbedaan pembelajaran verbalisme dengan pembelajaran yang aplikatif, dan pembelajaran yang berprinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas (2) para guru berpandangan belum sepenuhnya memahami prinsip penilaian sikap, keterampilan, dan menyusun instrument penilaian sesuai kaidah (3) para guru berpandangan penyusunan RPP masih terkendala terutama pada berbagai sumber belajar, media pembelajaran saintifik (4) para guru berpandangan masih belum dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar (5) para guru berpandangan masih belum dapat melaksanakan penilaian sesuai standar penilaian (6) harapan dari pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah kurikulum tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan tantangan terbesar dari pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah bagaimana para guru dapat menyikapi dan mengupayakan pelaksanaan secara tepat Kurikulum 2013. Penelitian Suhaida & Indrayani (2015), tentang Kemampuan Guru PPKn dalam Menyusun Program Pengajaran di SMPN 22 Pontianak. Penelitian menyimpulkan bahwa, suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu menyusun dan mengembangkan silabus dan rancangan pembelajaran secara mandiri atau berkelompok, selain itu dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran guru juga harus memahami prinsip-prinsip yang sesuai dengan standar pendidikan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Namun melihat pada kenyataan di lapangan ternyata masih banyak guru PPKn yang menghadapi masalah dan kendala dalam mengelola maupun mengembangkan perangkat pembelajaran K 13. Berdasarkan pra observasi, masalah dan kendala yang dihadapi guru PPKn tersebut salah satunya adalah, tidak memadainya sarana dan prasarana yang menjadi salah satu faktor utama

dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, salah satu sarana adalah ketersediaan buku-buku penunjang, jaringan internet, dan masalah lainnya masih rendahnya tingkat pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum 13. Apabila faktor kendala ini dibiarkan secara terus menerus dikhawatirkan akan berpengaruh kepada kemampuan guru dalam mengembangkan pengetahuan dirinya tentang bagaimana mengimplementasikan Kurikulum 13 sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak seimbang antara *softs skills* dan *hard skills*. Untuk itu perlu adanya upaya dari pihak-pihak berkompeten untuk terus melakukan sosialisasi, pelatihan secara kontinyu kepada guru-guru yang berada di daerah terkecil tentang bagaimana mengembangkan Implementasi Kurikulum 13 untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru PPKn agar dapat mengatasi masalah dan kendala dalam melaksanakan proses pendidikan.

Dengan merujuk pada masalah dan kendala yang dihadapi guru PPKn di lapangan tersebut, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tentang “Pemahaman Guru PPKn Terhadap Implementasi Kurikulum 13 di Kabupaten Kubu Raya”.

B. Rumusan Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemahaman guru PPKn terhadap Implementasi Kurikulum 13 di Kabupaten Kubu Raya ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru PPKn dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kubu Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman guru PPKn terhadap Kurikulum 13 di Kabupaten Kubu Raya.
2. Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam memahami Kurikulum 13 di Kabupaten Kubu Raya

3. Upaya guru PPKn dalam mengatasi masalah dan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yang diharapkan penulis setelah diadakan penelitian ini adalah dapat mengembangkan ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terutama dalam pengembangan pemahaman pelaksanaan Kurikulum 13 dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan manfaat praktis ialah:

1. Sebagai tambahan literatur sumber informasi perpustakaan di lingkungan Program Studi PPKn.
2. Sebagai tambahan sumber belajar dalam perkuliahan Inovasi Pembelajaran PPKn di lingkungan dosen prodi PPKn.
3. Sebagai bahan sumber belajar bagi mahasiswa prodi PPKn dalam pembelajaran pengembangan keprofesian khususnya dalam telaah Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran PPKn
4. Sebagai informasi untuk bahan pertimbangan dalam memberikan penyuluhan tentang pengembangan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang berkesinambungan kepada guru dalam upaya meningkatkan profesionalisme kinerja guru.